

## Strategi Komunikasi Verbal dalam Pelaksanaan Supervisi di MTs SA Nurul Huda

Nur Aziz<sup>1</sup>, Mutiara Anjani<sup>2</sup>, Sahmidin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran, [info.nuraziz@yahoo.com](mailto:info.nuraziz@yahoo.com)

<sup>2</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran, [mutiaraanjani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:mutiaraanjani@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran, [sahmidin@stitnualfarabi.ac.id](mailto:sahmidin@stitnualfarabi.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi komunikasi verbal dalam supervisi di MTs SA Nurul Huda. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pendekatan komunikasi verbal dapat menciptakan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi verbal yang efektif, seperti penggunaan bahasa sederhana, pendekatan dua arah, empati, dan persuasi, mampu menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif dan mendukung. Umpan balik konstruktif dan penggunaan pertanyaan terbuka terbukti meningkatkan refleksi diri guru, sementara faktor internal seperti keterampilan komunikasi menjadi penentu keberhasilan strategi ini. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, sarana prasarana, dan budaya organisasi turut berperan menciptakan lingkungan yang kondusif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, termasuk perbedaan gaya komunikasi, keterbatasan waktu, hambatan emosional, serta kesenjangan pemahaman terkait tujuan supervisi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, seperti penguatan keterampilan komunikasi supervisor dan guru serta kebijakan pendukung yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi komunikasi dalam supervisi, dengan implikasi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** berbasis supervisi, komunikasi verbal, kualitas pendidikan, strategi supervisi, tantangan supervisi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik, khususnya dalam memadukan aspek akademik dan nilai-nilai keagamaan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, supervisi menjadi salah satu aspek yang tak terpisahkan. Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengawasan, bimbingan, serta evaluasi yang sistematis terhadap proses pembelajaran. Kualitas supervisi yang baik akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, mendukung perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kinerja guru dalam memberikan materi pembelajaran (Cahayati & Rizqa, 2024). Salah satu elemen yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan supervisi adalah komunikasi. Secara istilah komunikasi didefinisikan sebagai mekanisme pengutaraan pesan oleh narasumber terhadap komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa proses komunikasi mengikutsertakan antara pihak satu dengan pihak lainnya dan membawa informasi yang akan diberikan kepada individu lainnya (Mavianti, n.d.).

Salah satu komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan simbol atau tanda yang dipakai dalam berinteraksi, baik dengan menggunakan satu kata maupun lebih. Semua interaksi yang dilakukan dengan kesadaran termasuk dalam kategori yang disengaja, dan dilakukan secara sadar kepada orang lain, baik secara lisan. Penggunaan kode verbal yang disusun dalam bentuk simbol yang teratur dan digabungkan akan membentuk bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk saling memahami (Mulyana, 2005). Komunikasi verbal yang efektif memungkinkan pengawas atau kepala madrasah untuk menyampaikan arahan, memberikan umpan balik, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara pengawas dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, strategi komunikasi verbal yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan supervisi yang dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas Pendidikan (Neliwati et al., 2024).

MTs SA Nurul Huda, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan agama, mengimplementasikan supervisi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Supervisi di MTs SA Nurul Huda dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif, di mana komunikasi verbal memainkan peranan yang sangat penting dalam membimbing para guru dan tenaga pendidik lainnya. Dalam konteks ini, supervisi yang dilakukan bukan hanya bertujuan untuk mengawasi, tetapi juga untuk memberikan masukan konstruktif yang membangun. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal dalam supervisi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan yang positif antara pengawas dan guru, serta membantu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek teknis atau administratif dari pelaksanaan supervisi pendidikan, sementara penelitian ini menyoroti lebih dalam peran komunikasi verbal dalam proses supervisi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen supervisi dan metodologi evaluasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi verbal dapat memperbaiki efektivitas supervisi dan membantu peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Fokus pada strategi komunikasi verbal sebagai salah satu elemen krusial dalam supervisi ini belum banyak dibahas, khususnya dalam konteks madrasah, yang memiliki tantangan dan karakteristik tersendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi verbal yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi verbal tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya komunikasi verbal dalam supervisi dan bagaimana penerapannya dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan

kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi dalam supervisi pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak terkait, terutama kepala madrasah, pengawas, dan tenaga pendidik, dalam meningkatkan kualitas supervisi melalui komunikasi yang lebih efektif. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang pentingnya komunikasi verbal dalam supervisi, tetapi juga dapat mendorong perbaikan dalam penerapan supervisi di madrasah, sehingga dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih berkualitas, produktif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi komunikasi verbal yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Staf yang terlibat dalam proses supervisi di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran mereka dalam supervisi dan pengalaman terkait strategi komunikasi verbal. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2024). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses supervisi dan interaksi komunikasi verbal yang terjadi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi komunikasi verbal yang diterapkan oleh subjek penelitian. Dokumentasi mencakup analisis dokumen terkait, seperti panduan supervisi, laporan hasil supervisi, dan kebijakan sekolah yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Desember 2024, di lokasi MTs SA Nurul Huda yang beralamat di Jl. Kertajaya No.56, Bunisari, Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46392. Untuk menjaga etika penelitian, pelaksanaannya telah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait. Informan penelitian diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta diberikan jaminan kerahasiaan atas data yang diberikan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama sebagaimana dijelaskan oleh (B. Milles et al., 2014). Tahap pertama adalah data *condensation*, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan diorganisasikan untuk memfokuskan pada tema utama, yaitu strategi komunikasi verbal dalam supervisi. Tahap kedua adalah *data display*, yang menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan guna mempermudah identifikasi pola, teknik, dan efektivitas strategi komunikasi verbal. Tahap terakhir adalah *conclusion drawing/verification*, di mana kesimpulan sementara ditarik berdasarkan data yang telah diolah, kemudian diverifikasi sepanjang proses penelitian untuk memastikan keabsahan temuan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Kombinasi metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi verbal diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda, serta dampaknya terhadap efektivitas supervisi di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Komunikasi Verbal yang Diterapkan

Strategi komunikasi verbal yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda bertujuan untuk menciptakan hubungan yang produktif dan mendukung antara supervisor dan guru. Salah satu strategi utama adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas. Dalam konteks supervisi, bahasa yang digunakan oleh supervisor tidak boleh terlalu teknis atau rumit, karena tujuan utamanya adalah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh guru. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami ini memastikan bahwa pesan dapat diterima secara efektif, sehingga tidak ada kesalahpahaman yang dapat menghambat proses supervisi itu sendiri (Adhim, 2024). Selain itu, pendekatan komunikasi dua arah sangat penting dalam supervisi di MTs SA Nurul Huda. Dalam interaksi ini, bukan hanya supervisor yang memberikan arahan atau instruksi, tetapi juga memberi

kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, tanggapan, atau masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, terjadi interaksi yang lebih kolaboratif dan terbuka, yang memungkinkan guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Komunikasi dua arah ini juga mendorong terciptanya suasana yang lebih santai dan mengurangi ketegangan antara supervisor dan guru, sehingga proses supervisi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Pendekatan empatik dan persuasif juga sangat ditekankan dalam strategi komunikasi verbal di MTs SA Nurul Huda. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor tidak hanya berfokus pada aspek evaluasi, tetapi juga berusaha memahami perasaan dan perspektif guru. Dengan pendekatan empatik, supervisor menunjukkan kepedulian terhadap kondisi atau tantangan yang dihadapi oleh guru, yang bisa memperkuat hubungan profesional dan meningkatkan rasa saling pengertian. Selain itu, supervisor juga menggunakan pendekatan persuasif dalam menyampaikan kritik atau saran, sehingga guru tidak merasa diserang atau terpojok, melainkan terdorong untuk menerima masukan dengan sikap terbuka dan positif. Pendekatan persuasif ini penting agar guru bisa lebih mudah menerima perubahan atau perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi lainnya yang diterapkan adalah penggunaan pertanyaan terbuka. Dalam supervisi, supervisor sering menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pertanyaan terbuka memberi ruang bagi guru untuk mengungkapkan pendapat atau masalah yang mungkin tidak terlihat langsung oleh supervisor. Hal ini juga memungkinkan supervisor untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, yang kemudian dapat diatasi bersama-sama. Dengan metode ini, supervisi bukan hanya sekadar pemeriksaan, tetapi menjadi kesempatan bagi guru untuk refleksi diri dan berbagi pengalaman (Afrijawidiya, Zakaria, 2017).

Pemberian umpan balik yang konstruktif juga menjadi salah satu bagian penting dalam strategi komunikasi verbal. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan saran dan solusi yang berguna dalam perbaikan proses pembelajaran (Karwati, 2019). Supervisor di MTs SA Nurul Huda cenderung memberikan umpan balik yang tidak bersifat merendahkan, melainkan mendukung dan membangun, dengan memberikan contoh konkret mengenai bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan cara ini, umpan balik menjadi lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh guru, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk terus berkembang. Secara keseluruhan, strategi komunikasi verbal yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda mengutamakan komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan mendukung. Pendekatan yang digunakan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang saling menghargai dan memperkuat kerjasama antara supervisor dan guru. Dengan demikian, supervisi menjadi sebuah proses yang tidak hanya bertujuan untuk evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Verbal dalam Supervisi**

Dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi verbal antara kepala madrasah (supervisor) dan guru. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam individu, baik itu kepala madrasah maupun guru, yang memengaruhi kualitas komunikasi verbal dalam supervisi. Keterampilan komunikasi juga merupakan faktor internal yang sangat menentukan dalam proses supervisi. Kepala madrasah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti kemampuan untuk menyampaikan

pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memberikan umpan balik secara konstruktif, akan meningkatkan kualitas interaksi dalam supervisi. Begitu pula dengan guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mudah memahami instruksi atau saran yang diberikan oleh supervisor. Sebaliknya, jika baik kepala madrasah maupun guru kurang memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, komunikasi dalam supervisi bisa terhambat, menyebabkan misinterpretasi, atau bahkan mengurangi efektivitas supervisi itu sendiri (Asrori & Sunaryo, 2022).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam memengaruhi komunikasi verbal dalam supervisi. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah dukungan kebijakan yang ada di lingkungan madrasah. Kebijakan yang mendukung pelaksanaan supervisi, seperti kebijakan tentang pengembangan profesionalisme guru, pelatihan komunikasi bagi kepala madrasah dan guru, serta alokasi waktu yang memadai untuk kegiatan supervisi, akan mempermudah proses komunikasi dalam supervisi. Kebijakan yang jelas dan mendukung supervisi memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian tujuan supervisi yang efektif, serta menjamin bahwa komunikasi verbal berlangsung dengan baik (Kristiawan et al., 2019).

Sarana dan prasarana komunikasi juga menjadi faktor eksternal yang sangat penting. Dalam era digital seperti sekarang, sarana komunikasi yang memadai seperti fasilitas internet, perangkat komunikasi (komputer, ponsel, atau aplikasi komunikasi), dan ruang yang kondusif untuk diskusi sangat membantu kelancaran supervisi. Misalnya, penggunaan aplikasi pesan instan atau platform daring untuk berkomunikasi secara rutin antara kepala madrasah dan guru dapat mempercepat penyampaian informasi dan tindak lanjut dari hasil supervisi. Sebaliknya, kurangnya sarana komunikasi yang baik, atau bahkan keterbatasan infrastruktur fisik untuk melakukan percakapan secara langsung, dapat menghambat kelancaran komunikasi dan mengurangi efektivitas supervisi.

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya di MTs SA Nurul Huda juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi komunikasi dalam supervisi. Faktor ini mencakup budaya organisasi yang mendukung keterbukaan, kepercayaan, dan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru. Jika lingkungan kerja mendukung komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan, maka komunikasi verbal dalam supervisi dapat berjalan lebih efektif. Namun, jika ada hambatan sosial, seperti jarak emosional antara kepala madrasah dan guru, atau jika terjadi sikap defensif dari pihak guru terhadap umpan balik, maka komunikasi dalam supervisi bisa terhambat.

Secara keseluruhan, faktor-faktor internal dan eksternal ini saling memengaruhi dan berperan dalam kelancaran komunikasi verbal dalam supervisi. Faktor internal, seperti tingkat pemahaman dan keterampilan komunikasi, menentukan seberapa efektif individu dapat menyampaikan pesan atau menerima masukan dalam supervisi. Sementara itu, faktor eksternal, seperti dukungan kebijakan dan sarana prasarana komunikasi, menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang lebih efisien dan lancar. Oleh karena itu, baik kepala madrasah maupun guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan pemahaman yang jelas mengenai tujuan supervisi, sementara pihak madrasah juga harus memastikan adanya dukungan kebijakan yang sesuai dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan supervisi yang efektif.

### **Efektivitas Strategi Komunikasi Verbal dalam Supervisi**

Strategi komunikasi verbal yang efektif sangat penting dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda, karena komunikasi merupakan medium utama untuk menyampaikan informasi, arahan, serta umpan balik antara supervisor dan guru. Salah satu indikator efektivitas komunikasi verbal dalam supervisi adalah sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Dalam konteks ini, supervisor yang menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman guru dapat menciptakan komunikasi yang

produktif (Hilal Mahmud, 2015). Selain itu, intonasi dan pemilihan kata juga berperan besar dalam memastikan pesan diterima tanpa menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman. Efektivitas strategi komunikasi verbal juga terlihat dari kemampuan supervisor untuk membangun hubungan interpersonal yang baik dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifa bahwa supervisor yang menggunakan pendekatan yang ramah, empati, dan terbuka dalam berbicara akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari guru (Hanifa, 2022). Kepercayaan ini menjadi dasar penting dalam menciptakan suasana supervisi yang kondusif, di mana guru merasa nyaman untuk berdiskusi, berbagi tantangan, serta menerima kritik atau saran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan profesional.

Dalam pelaksanaan supervisi, efektivitas komunikasi verbal juga dapat diukur dari sejauh mana pesan supervisor memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Strategi yang melibatkan penguatan positif, seperti memberikan apresiasi atas pencapaian guru sebelum memberikan kritik, terbukti efektif dalam membangun semangat dan motivasi (Humaira et al., 2024). Guru yang merasa dihargai lebih cenderung menerima arahan dan saran perbaikan dengan sikap yang positif. Efektivitas komunikasi verbal dalam supervisi juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap penyelesaian masalah (Akhmad & Azzam, 2022). Dalam supervisi, sering kali muncul permasalahan terkait metode pengajaran, manajemen kelas, atau hubungan antar personal di lingkungan sekolah. Supervisor yang mampu menggunakan strategi komunikasi verbal yang terarah, seperti memberikan pertanyaan reflektif dan mendengarkan secara aktif, akan lebih berhasil membantu guru menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk lebih proaktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Terakhir, efektivitas strategi komunikasi verbal dalam supervisi di MTs SA Nurul Huda juga berkaitan dengan konsistensi dan keberlanjutan komunikasi. Supervisi yang dilakukan secara rutin dengan komunikasi yang jelas dan terencana

memungkinkan guru untuk memahami ekspektasi yang harus dicapai. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan memastikan adanya tindak lanjut dari hasil supervisi, sehingga perbaikan atau peningkatan kualitas dapat terus dimonitor dan dievaluasi.

### **Tantangan dalam Pelaksanaan Komunikasi Verbal pada Supervisi**

Meskipun komunikasi verbal menjadi elemen penting dalam supervisi, pelaksanaannya di MTs SA Nurul Huda tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan gaya komunikasi antara supervisor dan guru. Supervisor yang cenderung menggunakan gaya komunikasi formal dan instruktif sering kali dianggap terlalu kaku oleh beberapa guru, terutama yang lebih nyaman dengan pendekatan yang santai dan kolaboratif (Gafur, 2020). Sebaliknya, gaya komunikasi yang terlalu santai mungkin dianggap kurang serius oleh guru yang terbiasa dengan struktur dan arahan yang tegas. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan supervisi yang mendalam. Dalam praktiknya, supervisor sering kali harus membagi waktu antara tugas administrasi, supervisi, dan kegiatan lainnya. Akibatnya, komunikasi verbal yang dilakukan cenderung terburu-buru dan kurang mendalam. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas supervisi karena pesan yang disampaikan tidak tersampaikan secara optimal, atau bahkan diabaikan oleh guru (Nasution, 2024).

Selain itu, hambatan emosional juga menjadi faktor yang memengaruhi komunikasi verbal dalam supervisi. Guru yang merasa tertekan atau takut terhadap kritik mungkin menunjukkan sikap defensif selama supervisi. Hal ini dapat menghambat proses komunikasi yang konstruktif dan menyebabkan suasana supervisi menjadi kurang kondusif (Suryadi et al., 2024). Supervisor yang tidak sensitif terhadap emosi guru juga berisiko menimbulkan resistansi atau konflik yang tidak diperlukan. Faktor lain yang sering menjadi tantangan adalah kesenjangan pemahaman terkait tujuan supervisi. Sebagian guru mungkin memandang supervisi sebagai evaluasi semata, bukan sebagai upaya untuk membantu mereka berkembang. Pandangan ini dapat menyebabkan guru enggan terlibat aktif dalam diskusi atau

menanggapi arahan supervisor dengan sikap apatis. Dalam situasi seperti ini, komunikasi verbal menjadi kurang efektif karena pesan yang disampaikan tidak mendapatkan respons yang diharapkan.

Terakhir, tantangan dalam pelaksanaan komunikasi verbal juga dapat berasal dari faktor budaya dan latar belakang individu. Dalam beberapa kasus, perbedaan budaya atau pengalaman hidup antara supervisor dan guru dapat memengaruhi cara komunikasi dilakukan. Misalnya, guru yang terbiasa dengan budaya hierarki mungkin merasa enggan untuk memberikan masukan kepada supervisor, meskipun komunikasi tersebut sebenarnya diperlukan untuk menciptakan supervisi yang lebih efektif. Supervisor perlu menyadari tantangan ini dan beradaptasi dengan pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu (Subasman et al., 2024). Dengan memahami tantangan-tantangan ini, supervisor di MTs SA Nurul Huda dapat mengembangkan strategi komunikasi verbal yang lebih efektif dan sesuai dengan situasi, sehingga supervisi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi verbal yang diterapkan dalam supervisi di MTs SA Nurul Huda berhasil menciptakan proses supervisi yang lebih kolaboratif dan efektif. Strategi seperti penggunaan bahasa yang sederhana, pendekatan dua arah, serta empati dan persuasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang saling mendukung antara supervisor dan guru. Penggunaan umpan balik konstruktif dan pertanyaan terbuka semakin memperkaya interaksi, mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap kritik serta refleksi diri. Faktor-faktor internal, seperti keterampilan komunikasi dan tingkat pemahaman, menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan penerapan strategi ini. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, sarana

prasarana, dan budaya organisasi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung supervisi.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan gaya komunikasi antara supervisor dan guru, keterbatasan waktu supervisi, serta hambatan emosional dan budaya. Faktor-faktor ini dapat menghambat kelancaran komunikasi verbal jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif untuk menghadapi tantangan ini, termasuk pengembangan keterampilan komunikasi bagi supervisor dan guru, serta penguatan kebijakan yang mendukung supervisi berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa komunikasi verbal yang efektif tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan, tetapi juga pada sinergi antara individu dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan supervisi.

## REFERENSI

- Adhim, F. (2024). *Supervisi dan Evaluasi Pembelajaran*.
- Afrijawidiya, Zakaria, O. J. (2017). *SUPERVISI PENGAJARAN DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF, NON-DIREKTIF, DAN KOLABORATIF*.
- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). *KETERAMPILAN KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG*. 01(0), 441–448.
- B. Milles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (III)*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 03(02),

128–135. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>

- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Hanifa, H. (2022). *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Humaira, F., HADIATI, E. T. I., & FAUZAN, A. (2024). Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 252–264.
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *buku Supervisi pendidikan Jasamani*.
- Mavianti. (n.d.). *Bab 5 komunikasi dalam supervisi pendidikan*. 81–117.
- Nasution, H. E. K. (2024). *Budaya Sekolah, Komunikasi, Pengawasan, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru*. umsu press.
- Neliwati, Maulidah Hasnah Anas, & Ade Lestari. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 312–322. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6388>
- Subasman, I., Windiantari, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Umpan Balik Pembimbing dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja. *Journal of Education Research*, 5(1), 17–25.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); III). CV ALFABETA.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran

Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.